

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori dan Kajian Pustaka

1. Saham

1) Pengertian Saham

Menurut Suad saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (dalam Suparyanto dan Rosad, 2020). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Anwar, 2021).

Menurut Darmadji, T.d. (dalam Nasution, 2021) terdapat berbagai jenis saham, diantaranya :

a. Ditinjau dari hak klaim

1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang berhak menerima keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan ciri – ciri , berikut :

- a) Deviden terbayar selama perusahaan mendapatkan laba.
- b) Mempunyai hak suara.
- c) Hak mendapatkan hasil perusahaan apabila bangkrut dengan note semua kewajiban telah lunas.

2) Saham Preferen

Jenis ini, ikut serta secara kuat dalam keuntungan dan jika terjadi rugi di perusahaan, pemegang saham preferen memiliki kesempatan utama dalam membagi keuntungan dari hasil aset. Menurut Siamat, ciri – ciri sebagai berikut (dalam Listiorini, 2017) :

- a) Tidak punya hak suara.
- b) Dapat berpengaruh pada manajemen perusahaan ataupun saat pencalonan pengurus.
- c) Mempunyai kesempatan bayar sebesar nilai saham terlebih dahulu setelah kreditur apabila ada likuiditas.
- d) Mempunyai hak paling dahulu memperoleh deviden.

b. Ditinjau dari cara peralihan

1) Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*)

Saat mengevaluasi, nama pemilik tak ditulis hingga gampang ditandatangani para investor. Secara hukum pemegang ini diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk turut menghadiri dalam RUPS.

2) Saham Atas Nama (*registered stocks*)

Saham dengan pemilik yang tertulis jelas dimana cara pengalihannya dengan cara tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan

1) *Blue Chip Stocks*

Sebagai pemimpin industri dengan saham biasa dari perusahaan terkemuka, terdapat pendapatan yang stabil dan pembayaran dividen yang konsisten.

2) *Income stocks*

Saham yang memberikan deviden yang tinggi memberikan secara tunai.

3) *Growth Stocks*

Saham emiten dengan pendapatan dapat tumbuh cepat, seperti pemimpin di industri sejenis dengan reputasi baik.

2. Jenis Harga saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. (Tulung et al., 2017).

Menurut Widiatmojo (dalam Sari, 2022) harga saham mempunyai jenis sebagai berikut :

- a. Harga Nominal : Nilai yang sudah tetap oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- b. Harga Perdana : Harga yang belum tercatat di BEI. Besarnya ditentukan oleh persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
- c. Harga Pasar : Harga yang sudah tercatat di Bursa, merupakan harga jual investor satu dengan investor yang lain.
- d. Harga Pembukaan : Harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.
- e. Harga Penutupan : Harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun
- f. Harga Tertinggi : Harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa.
- g. Harga Terendah : Harga yang paling rendah pada satu hari bursa
- h. Harga Rata – Rata : merupakan rata-rata dari harga tinggi dan rendah.

2) Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar faktor harga saham dipengaruhi, sebagai berikut (dalam Putri & Yustisia, 2021) :

- a. Faktor Internal
 - 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan dan laporan keuangan.
 - 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*).
 - 3) Pengumuman badan direksi.
 - 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi

- 5) Pengumuman investasi melakukan ekspansi pabrik.
 - 6) Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
 - 7) Pengumuman laporan keuangan.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito.
 - 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*)
 - 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*).
 - 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
 - 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Investor memiliki tujuan dalam berinvestasi. Salah satunya adalah keuntungan atas apa yang diinvestasikan (Rohmawati, 2016) . Adapun keuntungan sebagai berikut :

- a. Deviden, yaitu membagi profit yang dihasilkan perusahaan dan berasal dari hal yang dihasilkan perusahaan.
- b. Capital Gain, yaitu selisih harga beli dan harga jual, terbentuk dengan adanya aktivitas di pasar sekunder.

Selain keuntungan yang didapatkan oleh investor, adapun resiko yang harus di pertimbangkan dalam berinvestasi (Rohmawati, 2016) yaitu *Capital loss* dan Resiko Likuditas.

2. Harga Bahan Bakar Minyak

1) Pengertian Harga Bahan Bakar Minyak

Bahan bakar minyak adalah hasil dari pengilangan minyak bumi yang terdapat campuran kompleks dari berbagai hidrokarbon, dan komposisi lainnya. Bahan bakar diproduksi dalam skala besar, mulai dari bensin dan minyak tanah hingga aspal dan berbagai reagen kimia yang dibutuhkan untuk membuat plastik dan obat-obatan.

Sejarah harga bahan bakar minyak di Indonesia dimulai dari tahun 1997 atau era pemerintahan Soeharto yang bernilai Rp 700. Pada era presiden Habibie harga bahan bakar minyak seharga Rp 1.000. Presiden Gus Dur harga BBM mencapai Rp 1.450 per liter. Memasuki tahun 2005 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menaikkan harga bensin RON 88 hingga 80% dan mencabut subsidi untuk sektor industri dengan harga Rp 6.500 per liter. Pada tahun 2016 ditetapkan subsidi dengan Rp500 per liter untuk solar oleh Presiden Jokowi. Pada tanggal 3 September 2022, dinaikan harga BBM jenis Pertalite dan solar, setelah naiknya harga BBM non-subsidi, Pertamax.

Perubahan yang terjadi tanggal 3 September 2022 diakibatkan oleh konflik antara Rusia – Ukraina yang terus terjadi tanpa menemukan titik terang. Imbas yang diberikan dari konflik yaitu ICP (Indonesia Crude Price) yang awalnya \$63/barel menjadi \$100/barel. Hal itu dilakukan pemerintah agar mengurangi pembekakan anggaran terhadap bahan bakar

minyak subsidi, yang dimana APBN menopang sebanyak Rp 502,4 triliyun.

3. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Fauziah, 2013). Menurut Nopirin, inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terjadi terus menerus (dalam Rohmawati, 2016) . Secara luas inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Rohmawati, 2016) faktor penyebab inflasi, sebagai berikut :

- a. Isi supply (*cost push inflation*)
- b. Sisi permintaan (*demand pull inflation*) terjadi karena permintaan yang tinggi dari ketersediaannya.
- c. Ekspektasi inflasi terjadi kerena adanya prilaku masyarakat dan dalam memakai angka inflasi.

2) Jenis – Jenis Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai (Atmadja, 2004) , yaitu sebagai berikut :

- a. Berdasarkan asalnya
 - 1) Inflasi dalam negeri (*domestic inflation*)
 - 2) Inflasi luar negeri (*imported inflation*)
 - b. Berdasarkan Derajat
 - 1) Inflasi Sangat Rendah (*Lower Inflation*)
 - 2) Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*)
 - 3) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)
 - 4) Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)
- 3) Pengukuran Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi yang terjadi di masyarakat dapat berubah setiap waktunya. Perhitungan inflasi yang ada pada penelitian berasal dari data Bank Indonesia.

4. Volatilitas Harga Saham

1) Pengertian Volatilitas Harga Saham

Menurut Sinaga volatilitas adalah fluktuasi dalam lingkungan operasi yang ditandai dengan naik turunnya jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan (dalam Susilo & Anggraeni, 2016) . Menurut Tumiri berpendapat bahwa volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari return sekuritas atau portofolio dalam suatu periode tertentu (dalam Susilo & Anggraeni, 2016) . Secara umum volatilitas harga saham adalah hasil perhitungan deviasi standar tahunan untuk mengukur resiko pada periode berikutnya. Volatilitas harga saham dapat memberikan dampak bagi

perekonomian di Indonesia. Menurut Rohmawati, (2016) , faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham di suatu bursa efek, baik harga saham individual maupun harga saham gabungan misalnya IHSG dan Indeks LQ45, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian, mengidentifikasi berbagai factor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, maka disimpulkan bahwa volatilitas harga saham sekuritas dapat dipengaruhi oleh berikut:

- a. Pengumuman Laba
- b. Pengumuman ramalan
- c. Pengumuman deviden seperti distribusi kasdan saham.
- d. Pengumuman pendanaan
- e. Pengumuman investasi, ekspansi pabrik.
- f. Pengumuman hukum
- g. Pengumuman indrustri sekuritas

2) Jenis – Jenis Volatilitas Harga Saham

a. *Historical volatility*

Jumlah volatilitas yang di miliki dalam satu tahun terakhir.

b. *Future volatility*

Hal yang ingin diketahui oleh para pemain dalam pasar keuangan (trader).

c. *Forecast volatility*

Layanan yang mencoba memprediksi harga kontrak di masa depan, ada layanan yang mencoba memprediksi volatilitas kontrak di masa depan.

d. *Implied volatility*

Hal ini mengacu pada pandangan trader tentang volatilitas di masa depan.

e. *Seasonal volatility*

Komoditas pertanian sangat sensitif terhadap faktor volatil karena cuaca yang merugikan.

Perhitungan volatilitas ditunjukkan dengan rumus berikut (Parkinson, 1980):

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{t=1}^n \ln \left(\frac{H_t}{L_t} \right)^2}$$

Keterangan :

PV : Volatilitas Saham

H_t : Harga saham tertinggi dari periode t

L_t : Harga saham terendah dari periode t

n : Jumlah observasi

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, agar terhindar dari kesamaan penelitian ini. Hasil – hasil penelitian pendukung, berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan	Variabel dan Teknik	Hasil Penelitian
-----	-------------------	---------------------	------------------

Judul	Analisis
<p>1. (Mulyana et al., 2022)</p> <p>Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i>, Volume Perdagangan, dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham</p>	<p>Variabel Y : Volatilitas Harga Saham</p> <p>Variabel X : a. <i>Dividend Payout Ratio</i> b. Volume Perdagangan c. Inflasi</p> <p>Alat Analisis :</p> <p>Pemeriksaan relaps lurus sederhana dan berganda</p>
<p>2. (Kristanto, 2009a)</p> <p>Dampak Peristiwa Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Harga Saham Terhadap Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI</p>	<p>Variabel Y : Harga Saham</p> <p>Variabel X : Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak</p> <p>Alat Analisis :</p> <p><i>Event study</i>, abnormal return</p>
<p>3. (Rohmawati, 2016)</p> <p>Pengaruh Volume Perdagangan, <i>Dividend Payout Ratio</i>, dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015</p>	<p>Variabel Y : Volatilitas Harga Saham</p> <p>Variabel X : a. <i>Dividend Payout Ratio</i> b. Volume Perdagangan c. Inflasi</p> <p>1. Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. 2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. 3. Volume perdagangan dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap volatilitas harga saham.</p>

Alat Analisis :

Regresi Data Panel

4. (Fauziah, 2013)
- Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Inflasi, *Dividend Yield*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45
- Variabel Y :**
Volatilitas Harga Saham
- Variabel X :**
- Dividend Payout Ratio*
 - Dividend Yield*
 - Volume Perdagangan
 - Inflasi
- Alat Analisis :**
Regresi Linier Berganda
- Secara parsial volume perdagangan dan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap volatilitas harga saham.
 - Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap volatilitas harga saham.
 - Secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.
5. (Hugia, 2011)
- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2006 – 2009)
- Variabel Y :**
Volatilitas Harga Saham
- Variabel X :**
- Nilai Tukar Rupiah
 - Suku Bunga SBI
 - Volume Perdagangan
 - Inflasi
- Alat Analisis :**
Regresi Linier Berganda
- Secara Parsial volume perdagangan, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

- | | | | | |
|----|------------------------------|--|--|---|
| 6. | (Yaya & Shittu, 2018) | <p><i>On the Impact of Inflation and Exchange Rate on Conditional Stock Market Volatility: A Re-Assessment</i></p> | <p>Variabel Y :
Volatilitas Harga Saham</p> <p>Variabel X :
a. Nilai Tukar
b. Inflasi</p> <p>Alat Analisis :

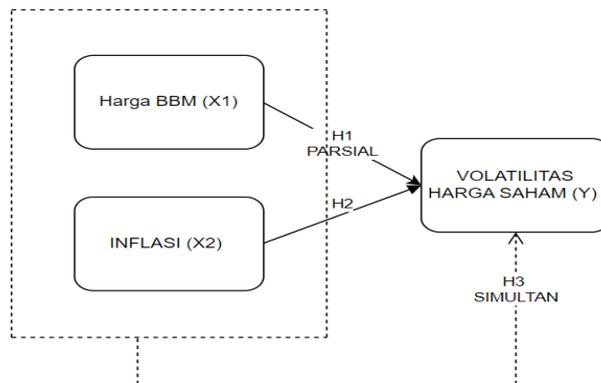
Model QGARCH
Sentana</p> | <p>Inflasi dan nilai tukar berhubungan signifikan terhadap volatilitas pasar saham bersyarat.</p> |
| 7. | (Rashid et al., 2011) | <p><i>Measuring the Impact of Inflation on Conditional Stock Market Volatility in Pakistan: An Application of IGARCH Model</i></p> | <p>Variabel Y :
Volatilitas Harga Saham</p> <p>Variabel X :
a. Pasar Saham
b. Inflasi
c. Pengelompokkan Volatilitas</p> <p>Alat Analisis :
IGARCH (<i>Integrated Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity</i>)</p> | <p>Tidak ada bukti dampak inflasi terhadap volatilitas pasar saham di Pakistan.</p> |
| 8. | (Saryal, 2007) | <p><i>Does Inflation Have An Impact On Conditional Stock Market Volatility ? : Evidence From Turkey and Canada</i></p> | <p>Variabel Y :
Volatilitas Harga Saham</p> <p>Variabel X :
Inflasi</p> <p>Alat Analisis :
GARCH (<i>Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity</i>)</p> | <p>Inflasi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas pasar saham bersyarat Canada.</p> |
| 9. | (Song Zan & Chiou Wei, 2003) | | <p>Variabel Y :
Volatilitas Harga</p> | <p>Inflasi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas pasar saham</p> |

	Saham	bersyarat Canada.
<i>The Macroeconomic Determinants of Stock Price Volatility: Evidence From Taiwan, South Korea, Singapore, and Hongkong</i>	Variabel X : Inflasi Alat Analisis : GARCH	
10. (Schwert, 1989)	Variabel Y : Volatilitas Harga Saham Variabel X : a. Tingkat Suku Bunga b. Leverage Keuangan c. Volume Perdagangan d. Inflasi e. Money Growth f. Tingkat Produksi Industri Alat Analisis : Regresi Linier Berganda	Variable independen berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

Sumber : (Data diolah, 2022)

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penelitian ini mengkaji mengenai keterkaitan antara masing-masing variabel.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

X1, X2 : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

—————> : Pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y

- - - - -> : Pengaruh variabel secara simultan.

D. Perumusan Hipotesis

Menurut Margon istilah dari sebuah hipotesis berasal dari kata hipo (hypo) yang memiliki artinya adalah kurang dari dan tesis (thesis) yang artinya pendapat (dalam Muchsinin & Rahmawati, 2020) . Hipotesis adalah tentang sebuah pendapat yang disimpulkan bersifat sementara dan belum siap.

Adapun hipotesis yang di sajikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Volatilitas Harga Saham

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas penting dalam kegiatan ekonomi. Perubahan harga bahan bakar minyak sangat berpengaruh terhadap semua aktifitas ekonomi, dapat mengakibatkan naik turunnya harga bahan seperti bahan baku industri, bahan pokok.

Menurut Liogu & Saerang, (2014) menunjukkan *abnormal retrun* perubahan naiknya harga bahan bakar minyak berpengaruh signifikan atas saham LQ45 .

Penelitian terdahulu (Kristanto, 2009) menunjukkan bahwa abnormal retrun sebelum dan sesudah perubahan harga bahan bakar minyak tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap harga saham.

Suwandi (2014) disimpulkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap retrun saham, dan penelitian Febriyanti & Rahyuda, (2016) memberikan sinyal negatif dimana pasar merespon bahwa peristiwa membawa kabar buruk. Secara logika perubahan harga bahan bakar minyak berdampak terhadap masyarakat luas yaitu terjadinya kenaikan harga - harga, Kenaikan harga mengakibatkan investor enggan melakukan kegiatan jual beli saham, yang mengakibatkan volatilitas harga saham.

H₁ : Harga Bahan Bakar Minyak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan pada indeks LQ45.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham

Secara umum, inflasi ialah naiknya fee barang jasa secara menerus selama periode spesifik. Kenaikan hanya satu atau dua item tidak dianggap sebagai inflasi kecuali jika kenaikannya meningkat.

Penelitian terdahulu Rohmawati, (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Selain itu, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada penelitian (Fauziah, 2013). Menurut (Hugia, 2011), inflasi berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Peningkatan inflasi yang terjadi membuat kebijakan ekonomi menjadi ketat dan membuat efek negative terhadap harga saham sehingga mengakibatkan volatilitas harga saham. Dengan begitu hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₂ : Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan pada indeks LQ45

3. Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham

Bahan bakar minyak mengakibatkan kenaikan harga barang karena perusahaan menaikkan biaya produksi untuk mempertahankan keuangan perusahaan, sehingga harga saham mengalami kenaikan dan terjadilah volatilitas harga saham. Peningkatan biaya dari pada pendapatan suatu perusahaan membuat investor tidak dapat melakukan kegiatannya dalam situasi yang seperti ini. Dengan begitu hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₃ : Harga Bahan Bakar Minyak dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan pada indeks LQ45 .

